

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI KOPI ARABIKA (*Coffea arabica*) DI
DESA BEGANDING KECAMATAN SIMPANG EMPAT
KABUPATEN KARO**

Aria Sempurna Sitanggang¹⁾Juliana Br Simbolon²⁾Rafael Remit Winardi³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Quality

²⁾³⁾ Dosen Universitas Quality

Email : juliana.uq@gmail.com

Abstrak

Kopi adalah salah satu perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan memainkan peran penting dalam pemerintahan. Desa utama Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo adalah salah satu penghasil kopi arabika (*Coffea arabica*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mempengaruhi pengaruh luas tanah, modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, usia dan teknologi terhadap produksi kopi arabika (*Coffea arabica*) di desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo. 2) untuk mempengaruhi pengaruh luas dari tanah, modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, usia dan teknologi dan harga yang ditentukan untuk meningkatkan pendapatan petani kopi arabika (*Coffea arabica*). Desa Pengemis Desa Simpang Empat Kecamatan Karo.

Kisaran penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi arabika di desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer dan sekunder. Ada 52 sampel dalam penelitian ini dan kemudian diproses menggunakan SPSS 24.00. Hasil percobaan pertama 1) sedangkan variabilitas parsial tanah dan usia dapat memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap produksi, modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, usia dan teknologi dapat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil penelitian dengan simultan, modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, usia dan teknologi dapat memiliki dampak positif dan signifikan terhadap produksi. Hasil eksperimen kedua 2) sedangkan variabilitas modal dan pendidikan parsial negatif dan signifikan terhadap pendapatan sementara sementara luas lahan, tenaga kerja, pengalaman petani, usia dan teknologi dan harga memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hasil penelitian dengan simultan, modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi dapat berdampak signifikan terhadap pendapatan petani kopi di desa Baganding.

Kata kunci : Petani, Penghasilan, Pengaruh, Kopi, Arabika

Abstract

*Coffee is one of the plantations that has high economic value among other plantations crops and play an important role in the goverment. Beganding village Simpang Empat sub district Karo regency is one of the arabica coffee (*Coffea arabica*) producer. This aim of study is 1) to influence the vast influence of land, capital, labor, education, the experience of farmer, age and technology to the production of arabica coffee (*Coffea arabica*) in Beganding village Simpang Empat subdistrict Karo regency. 2) to influence the vast influence of land, capital, labor, education, the experience of farmer, age and technology and the assiciated price to boost the arabica coffee (*Coffea arabica*) farmer's revenue Beganding village Simpang Empat subdistrict Karo regency.*

The range of this study is to examine factors that are influencing the revenue of the arabica coffee farmers in Beganding village Simpang Empat subdistrict Karo regency. The kind of data used in the research is primary and secondary. There were 52 samples in the study and then processed using SPSS 24.00. The first experimental result 1) while the partial variability of land and age can have a negative and significant impact on production, capital, labor, education, farmer experience, age and technology can have a positive and significant impact on production. Result of research with simultaneous of , capital, labor, education, farmer experience, age and technology can have a positive and significant impact on production. The second experimental result 2) while the partial variability of capital and education are negative and significant to a provisional income while land area, labor, farmer's experience, age and technology and price have a positive and significant impact on income. Result of research with simultaneous of , capital, labor, education, farmer experience, age and technology can have a significant impact on coffee farmer income in Baganding village.

Keywords: Farmer, Income, Influence, Coffee, Arabica

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam kehidupan. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, pertanian juga memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat. Ketika pendapatan masyarakat meningkat, maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Dengan meningkatnya konsumsi masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu, meningkatnya pendapatan dan konsumsi masyarakat juga akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan pendapatan nasional. Sehingga, pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan sangat perlu dilakukan untuk membantu pembangunan nasional Indonesia.

Pembangunan pertanian merupakan upaya pemanfaatan sumber daya tanah dan air, serta hayati secara produktif dan berkelanjutan. Adapun tujuan dari pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional, bahan baku industri, ekspor dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945 dimana bumi, air dan kekayaan alam

yang terdapat di negara Indonesia dikuasai oleh negara dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat. Sehingga, dalam pelaksanaan pembangunan pertanian harus memperhatikan tujuan utamanya, yaitu untuk kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Secara teoritis dalam hal peningkatan ketahanan pangan, pembangunan pertanian dapat dilakukan melalui peningkatan jumlah ketersediaan pangan dan perbaikan akses atau daya beli terhadap pangan. Sejarah pembangunan pertanian Indonesia menunjukkan bahwa meningkatnya produktivitas tanaman pangan melalui program varietas unggul, lonjakan produksi peternakan dan perikanan terbukti dapat meningkatkan ketahanan pangan. Selain itu, meningkatnya produktivitas dan pendapatan petani juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi pedesaan, sehingga akses dan daya beli masyarakat juga meningkat (Arifin, 2015).

Sektor pertanian memiliki kontribusi langsung dalam pembentukan pendapatan nasional dan pendapatan daerah, penyedia lapangan kerja dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Sektor pertanian juga berperan dalam penyediaan bahan baku dan perolehan

devisa melalui ekspor hasil pertanian. Namun demikian sistem pertanian dan penanganan pasca panen komoditi pertanian masih memerlukan upaya perbaikan dan revitalisasi agar dapat meningkatkan pendapatan petani dan mampu bersaing dengan negara lain. Perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang ikut andil dalam perolehan devisa negara. Tanaman perkebunan yang banyak dihasilkan di Indonesia adalah kopi, karet, teh, tebu, kakao, kelapa, tembakau dan lain – lain.

Tanaman perkebunan terus diusahakan peningkatan produksi dan produktivitasnya. Tanaman kopi di Desa Beganding menjadi perhatian saya mengingat banyak penduduk yang sumber mata pencahariannya menjadi petani. Desa Beganding selain tanaman kopi juga tanaman pangan dan hortikultura merupakan penghasil utama. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi pengetahuan petani relatif rendah, keterbatasan modal, kepemilikan lahan garap yang sempit, teknologi yang belum berkembang, harga, umur, dan kondisi alam yang sangat menentukan hasil produksi serta produktivitas kopi yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo.

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan oleh rakyat Indonesia dan mampu menjadi sumber nafkah bagi lebih dari 90% jiwa petani kopi di Indonesia. Indonesia merupakan negara penghasil dan pengeksport kopi terbesar di dunia. Sumber pendapatan devisa negara berasal dari komoditas kopi, meskipun demikian komoditas kopi seringkali mengalami fluktuasi harga, hal ini disebabkan karena

ketidakseimbangan antara permintaan dan persediaan komoditas kopi di pasar dunia (Rahardjo, 2012).

Desa Beganding merupakan desa yang berada di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Secara geografis Desa ini berada di bawah lereng Gunung Sinabung dan Desa ini merupakan desa yang berada di batas lingkaran merah sinabung. Namun daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya mayoritas petani kopi. Tanaman perkebunan terus diusahakan peningkatan produksi dan produktivitasnya. Tanaman kopi di Desa Beganding menjadi perhatian saya mengingat banyak penduduk yang sumber mata pencahariannya menjadi petani. Desa Beganding selain tanaman kopi, juga tanaman pangan dan hortikultura merupakan penghasil utama. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Kendala tersebut meliputi pengetahuan petani relatif rendah, keterbatasan modal, kepemilikan lahan garap yang sempit, teknologi yang belum berkembang, harga, umur, dan kondisi alam yang sangat menentukan hasil produksi serta produktivitas kopi yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani kopi di Desa Beganding, Kecamatan Simpang Empat, Kab karo.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Maret sampai Mei 2019 di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.

Ruang Lingkup Penelitian

Pengertian dari Ruang lingkup adalah Batasan. Ruang lingkup juga dapat dikemukakan pada bagian variabel-variabel yang diteliti, populasi atau subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Penggambaran ruang lingkup dapat kita

nilai dari data karakteristik responden perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana keadaan responden penelitian kita, yang boleh jadi diperlukan untuk melihat data hasil pengukuran variabel-variabel yang diteliti. Ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji produktivitas usahatani kopi arabika di Desa Beganding

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis model Regresi Berganda. Persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua variabel atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk menghitung parameter-parameter *estimasi* dan untuk melihat apakah variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat dan memiliki pengaruh. Variabel yang akan diestimasi adalah variabel terikat, sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi adalah variabel bebas. Metode ini memperlihatkan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat, digunakan untuk melihat pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman kerja, umur, teknologi dan harga teknologi terhadap pendapatan petani kopi arabika di Desa Beganding Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai hasil penelitian ini serta dalam rangka pengujian hipotesis sebagai jawaban sementara untuk pemecahan permasalahan yang dikemukakan dapat dilihat melalui persamaan fungsi:

$$Y1 = f (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7). \quad (3.1)$$

$$Y2 = f (X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8). \quad (3.2)$$

Secara eksplisit dapat dinyatakan dalam fungsi Cobb-Douglas berikut:

$$Y1 = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \beta_5X5 + \beta_6X6 + \beta_7X7 + \mu. \quad (3.1)$$

$$Y2 = \beta_0 + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \beta_5X5 + \beta_6X6 + \beta_7X7 + \beta_8X8 + \mu \quad (3.2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan logaritma natural (Ln) guna menghitung nilai *elastisitas* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y1 = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \beta_5X5 + \beta_6X6 + \beta_7X7 + \mu \quad (3.3)$$

$$\text{Ln } Y2 = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1\text{Ln}X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + \beta_5X5 + \beta_6X6 + \beta_7X7 + \beta_8X8 + \mu. \quad (3.4)$$

Dimana :

Y1 = Produksi

Y2 = Pendapatan

X1 = Modal

X2 = Luas Lahan

X3 = Tenaga Kerja

X4 = Pendidikan

X5 = Pengalaman petani

X6 = Umur

X7 = Teknologi

X8 = Harga

B0 = Konstanta B1 = Koefisien Regresi Modal

β2 = Koefisien Regresi Luas lahan

β3 = Koefisien Regresi Tenaga Kerja

β4 = Koefisien Regresi Pendidikan

β5 = Koefisien pengalaman petani

β6 = Koefisien Regresi Umur

β7 = Koefisien Regresi Teknologi

β8 = Koefisien Regresi Harga

μ = Error Term (Agus Irianto, 2004).

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang secara statistik harus dipenuhi. Asumsi klasik tersebut meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan asumsi linearitas (Muslimin Karra, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi Linear Berganda Terhadap Produksi (Y1)

Tabel 4.20. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	2,269	2,266		1,001	,322
Modal	,093	,087	,136	3,073	,009
Luas Lahan	-,126	,107	-,184	-3,181	,004
Tenaga Kerja	,408	,162	,460	2,515	,016
Pendidikan	,074	,135	,089	2,549	,006
Pengalaman Petani	,045	,139	,045	2,323	,008
Umur	-,097	,113	-,124	-2,865	,002
Teknologi	,473	,207	,432	2,288	,027

A. Dependent Variable: Produksi**B. Predictors: (Constant), Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendidikan, Pengalaman Petani, Umur Dan Teknologi**

Sumber : Data Primer, 2019

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y_1 = 2.269 + \{ (0.093X_1) + (-0.126X_2) + (0.408X_3) + (0.074X_4) + (0.045X_5) + (-0.097X_6) + (0.473X_7) \}$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 2.269 dengan tanda negatif. menunjukkan bahwa jika independen yaitu modal (X1) luas lahan (X2) tenaga kerja (X3) pendidikan (X4), pengalaman petani (X5), umur (X6) dan teknologi (X7) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka produksi (Y1) adalah sebesar 2.269.
2. Modal mempunyai koefisien regresi sebesar 0,093 menyatakan bahwa apabila modal ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.093. Namun sebaliknya, jika modal turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan produksi sebesar 0.093.

3. Luas lahan mempunyai koefisien regresi sebesar -0,126 menyatakan bahwa apabila luas lahan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.126. Namun sebaliknya, jika luas lahan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan produksi sebesar -0.126.
4. Tenaga kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0,408 menyatakan bahwa apabila tenaga kerja ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.408. Namun sebaliknya, jika tenaga kerja turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan produksi sebesar 0.408.
5. Pendidikan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,074 menyatakan bahwa apabila pendidikan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.074. Namun sebaliknya, jika pendidikan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah),

maka akan menurunkan produksi sebesar -0.074.

- Pengalaman petani mempunyai koefisien regresi sebesar 0,045 menyatakan bahwa apabila penalaman petani ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.045. Namun sebaliknya, jika pengalamanpetani turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka

Hasil Regeresi Leniar Berganda Terhadap Pendapatan (Y2)

akan menurunkan produksi sebesar - 0.045.

- Umur mempunyai koefesien regresi sebesar -0,097 menyatakan bahwa apabila umur ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai produksi akan meningkat sebesar 0.097. Namun sebaliknya, jika umur turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan produksi sebesar -0.097.

Tabel 4.21. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1,061	,626		-1,694	,097
Modal	-,080	,024	-,109	-3,298	,002
Luas Lahan	,216	,030	,294	7,312	,000
Tenaga Kerja	,452	,044	,475	10,209	,000
Pendidikan	-,118	,037	-,132	-3,148	,003
Pengalaman Petani	,078	,040	,072	2,967	,006
Umur	,091	,031	,108	2,951	,005
Teknologi	,320	,057	,272	5,560	,000
Harga	,105	,036	,101	2,939	,005

A. Dependent Variable: Pendapatan

B. Predictors: (Constant), Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja, Pendidikan, Pengalaman Petani, Umur, Teknologi Dan Harga

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut

$$Y_2 = -1.061 + \{ (0.808X_1) + (0.216X_2) + (0.452X_3) + (-0.118X_4) + (0.078X_5) + (0.091X_6) + (0.320X_7) + (0.105X_8) \}$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika:

- regresi sebesar -0,118 menyatakan bahwa apabila pendidikan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.118. Namun sebaliknya, jika Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai

konstanta sebesar -1.061 dengan tanda negative, menunjukkan bahwa jika (X1) luas lahan (X2) tenaga kerja (X3) pendidikan (X4), pengalaman petani (X5), umur (X6) teknologi (X7) dan harga (X8) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pendapatan(Y2) adalah sebesar -1.061.

- Modal mempunyai koefesien regresi sebesar -0,808 menyatakan bahwa apabila modal ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.808. Namun sebaliknya, jika modal turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan

- menurunkan pendapatan sebesar - 0.808.
3. Luas lahan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,216 menyatakan bahwa apabila luas lahan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.216. Namun sebaliknya, jika luas lahan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar -0.216.
 4. Tenaga kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 0,452 menyatakan bahwa apabila tenaga kerja ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.452. Namun sebaliknya, jika tenaga kerja turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar 0.452.
 5. Pendidikan mempunyai koefisien pendidikan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar - 0.118.
 6. Pengalaman petani mempunyai koefisien regresi sebesar 0,078 menyatakan bahwa apabila penalaman petani ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.078. Namun sebaliknya, jika pengalamanpetani turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar - 0.078.
 7. Umur mempunyai koefisien regresi sebesar 0,091 menyatakan bahwa apabila umur ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka

- nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.091. Namun sebaliknya, jika umur turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar - 0.091. Teknologi mempunyai koefisien regresi sebesar 0,320 menyatakan bahwa apabila teknologi ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.320. Namun sebaliknya, jika modal turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar -0.320.
8. Harga mempunyai koefisien regresi sebesar 0,105 menyatakan bahwa apabila harga ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai pendapatan akan meningkat sebesar 0.105. Namun sebaliknya, jika modal turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan pendapatan sebesar - 0.105.

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Modal (X1), Luas Lahan (X2), Tenaga Kerja (X3), Pendidikan (X4), Pengalaman Petani (X5), Umur (X6), Teknologi (X7) dan Harga (X8) Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga secara bersama-sama terhadap

pendapatan pada petani kopi masyarakat Desa Beganding, hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 201,192 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai F_{tabel} diketahui sebesar 3.21. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($201.192 > 3.21$) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi masyarakat Desa Beganding.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kopi pada masyarakat Desa Beganding adalah sebagai berikut:

1.1. Kesimpulan Hasil Uji Parsial dan Uji Simultan Terhadap Produksi.

- a) Hasil penelitian dengan uji parsial variabel luas lahan dan umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi sedangkan modal, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.
- b) Hasil penelitian dengan uji simultan Variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi petani kopi masyarakat Desa Beganding. Artinya modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur dan teknologi secara bersama mampu meningkatkan produksi petani kopi masyarakat Desa Beganding.

1.2. Kesimpulan Hasil Uji Parsial dan Uji Simultan Terhadap Pendapatan.

- a) Hasil penelitian dengan uji parsial variabel modal dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan sedangkan luas lahan, tenaga kerja, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.
- b) Hasil penelitian dengan uji simultan variabel modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kopi masyarakat Desa Beganding. Artinya modal, luas lahan, tenaga kerja, pendidikan, pengalaman petani, umur, teknologi dan harga secara bersama mampu meningkatkan pendapatan petani kopi masyarakat Desa Beganding.

Saran

Saran Hasil Uji Parsial dan Uji Simultan Terhadap Produksi.

- a) Kepada petani kopi agar menambah luas lahan dengan cara menyewa lahan atau membeli lahan pertanian agar produksi semakin meningkat.
- b) Sebaiknya petani memperhatikan umur yang produktif supaya dalam pekerjaan budidaya lebih menjadi cepat.

Saran Hasil Uji Parsial dan Uji Simultan Terhadap Pendapatan.

- a) Kepada petani kopi supaya lebih menambah modal dengan cara meminjam ke Bank, KUD, BPR dan lain-lain, untuk meningkatkan pendapatan.
- b) Untuk petani kopi agar lebih banyak belajar dalam budidaya kopi dari penyuluhan pertanian dan pelatihan yang ada di masing-masing lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, (2015). *Intensif Budidaya Lidah Buaya Usaha dengan Prospek YangKian Berjaya*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, Hal. 1-25
- Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar
- Rahardjo,(2012).*Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi*
- Irianto, Agus, (2004). *Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Edisi 1. Jakarta: Prenada Media. 136
- Karra, Muslimin, (2013) Kara, Muslimin. 2013. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan*
- Asy-Syir'ah; Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum, Vol. 47. No I Tahun 2013.19